

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permasalahan lingkungan menjadi isu yang sering diperbincangkan oleh pemerintah, investor maupun konsumen. Serta pada dunia bisnis terjadi pula peningkatan dalam hal pengelolaan serta pelestarian lingkungan. Penyebab dari hal tersebut yaitu meningkatnya tekanan lingkungan. Seperti misalnya, perusahaan harus mencari sesuatu yang baru dalam hal menghemat biaya serta meminimalkan pengaruh limbah Pabriknya terhadap lingkungan sekitar perusahaan.

Tekanan dari luar perusahaan antara lain yaitu seperti pada perusahaan besar yang mewajibkan untuk mengikuti peraturan *Environmental Management System (EMS)* yang sesuai dengan ISO. Kedua, Perusahaan di tekan untuk mengungkapkan kinerja lingkungan di dalam laporan keuangan tahunan atau yang bersifat *voluntary*. Perusahaan bukan hanya harus mengungkapkan kinerja lingkungan untuk kepentingan luar perusahaan, namun juga kepentingan manajemen untuk meningkatkan kepercayaan pihak luar.

Dari berbagai macam permasalahan lingkungan, yang sering terjadi dalam lingkungan industri yaitu: kerusakan tanah, rusaknya ekosistem, polusi udara serta polusi suara sudah pasti menjadi tanggung jawab pemilik usaha kepada masyarakat sekitar dan juga pemerintah. Terjadinya permasalahan lingkungan bukan hanya terjadi pada saat pengolahan produk, tetapi juga limbah pada saat produk yang sudah dihasilkan dan digunakan oleh masyarakat.

Di Indonesia, Kebijakan ekonomi makro terkait dengan lingkungan mulai diperhatikan oleh pemerintah. Terdapat undang-undang yang mengatur mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yaitu undang-undang No 32 Tahun 2009. Serta dengan adanya Peraturan Pemerintah RI No. 74 tahun 2001 mengenai pengelolaan bahan berbahaya dan beracun merupakan bukti bahwa pemerintah indonesia sangat peduli dengan pengelolaan lingkungan. namun dalam praktiknya peraturan dan perundang-undangan tersebut perlu dievaluasi efektivitasnya lebih lanjut agar tidak hanya menjadi regulasi semata.

Pemerintah bekerjasama dengan Kementerian Lingkungan Hidup membentuk program yang disebut dengan PROPER sebagai bentuk penataan lingkungan dan mengukur kinerja lingkungan suatu perusahaan. PROPER merupakan salah satu upaya kementerian negara untuk mendorong penataan perusahaan dalam lingkungan hidup. Program tersebut bertujuan agar perusahaan yang sudah baik kinerjanya untuk menerapkan produksi bersih. (www.menlh.go.id/proper/)

Kinerja lingkungan menurut Suratno dkk, (2006) dalam Tito dkk, (2012) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (green). Kinerja lingkungan dikeluarkan untuk melihat tingkat ketaatan perusahaan berdasarkan peraturan yang berlaku. Darwin, (2007) dalam Rahmawati, (2012) mengatakan salah satu tujuan perusahaan dalam mengungkapkan kinerja lingkungan, sosial dan finansial di dalam pelaporan keuangan tahunan atau laporan terpisah adalah untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas, dan transparansi korporat kepada investor dan

kreditor. Pengungkapan tersebut bertujuan untuk menjalin hubungan komunikasi yang baik dan efektif antara perusahaan dengan publik dan stakeholder lainnya tentang bagaimana perusahaan telah mengintegrasikan CSR dan lingkungan sosial dalam setiap aspek kegiatan operasinya.

Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik dapat dikatakan memiliki nilai investasi jangka panjang yang baik pula. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik juga akan mempengaruhi investor dan calon investor. Mereka investor dan calon investor dapat menilai kinerja keuangan perusahaan dengan melihat seberapa besar return atas investasi yang akan mereka tanamkan. Dan yang pertama kali dilihat yaitu rasio profitabilitasnya.

Profitabilitas dapat di proksikan melalui *Return on Asset (ROA)*. ROA merupakan rasio perbandingan antara laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total asset. Suatu perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan baik akan memiliki citra baik di masyarakat dan demikian juga masyarakat akan lebih percaya terhadap produk yang dihasilkan oleh perusahaan, yang nantinya akan meningkatkan penjualan produk serta laba perusahaan.

Apabila laba perusahaan terus meningkat, maka secara langsung akan mempengaruhi penilaian dan sikap para investor mengenai kinerja finansial suatu perusahaan. Gray (1993) dalam Nuraini (2010) menjelaskan bahwa pengungkapan lingkungan merupakan bagian dari laporan keuangan. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa ada banyak studi yang menguji lebih lanjut mengenai informasi sosial yang dihasilkan oleh perusahaan dan menemukan bahwa informasi lingkungan merupakan salah satu bagian dari informasi tersebut.

Terkait dengan kinerja lingkungan, Aldila, Sudarno (2014) menjelaskan bahwa nilai perusahaan merupakan salah satu yang saling berkaitan dengan kinerja lingkungan. Nilai perusahaan adalah hal yang ingin dicapai oleh perusahaan. Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan apabila perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup karena keberlanjutan merupakan keseimbangan antara kepentingan ekonomi, lingkungan dan masyarakat.

Dimensi mengenai ekonomi, sosial, lingkungan hidup terdapat di dalam penerapan CSR yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab sosial terhadap lingkungan. Dengan menerapkan CSR akan meningkatkan nilai perusahaan yang dapat dilihat dari para konsumen yang semakin menyukai produk dan para investor yang semakin berminat untuk menanamkan saham mereka.

Penelitian yang serupa dilakukan oleh Rimba, (2010) yang menjelaskan bahwa Nilai perusahaan dapat digunakan sebagai titik acu. Apabila semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Dalam pencapaian nilai perusahaan pada umumnya perusahaan menyerahkannya kepada para profesional seperti manajer ataupun komisaris. Nilai perusahaan merupakan indikator bagi para investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Tobins'Q adalah salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam mengukur nilai perusahaan. Rasio *Q* merupakan ukuran yang lebih teliti dalam mengukur seberapa efektif manajemen memanfaatkan sumber daya alamnya. Jika

rasio Q diatas satu, ini menunjukkan bahwa investasi dalam asset labanya memberikan nilai yang lebih tinggi dari investasi. Jika rasio Q dibawah satu, maka investasi didalam asset tidaklah menarik.

Masalah utama dalam kasus tersebut adalah pelaporan lingkungan di Indonesia masih bersifat *Voluntary* bukan *Mandatory* dimana perusahaan belum sepenuhnya diwajibkan mengungkapkannya. Tujuan perusahaan mengungkapkan kinerja lingkungan perusahaan adalah untuk menarik minat investor, menjaga reputasi dan semakin diterima dan didukungnya perusahaan mereka ditengah masyarakat. Dengan adanya pengungkapan kinerja lingkungan diharapkan para konsumen semakin percaya atas produk yang dihasilkan.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai pengungkapan kinerja lingkungan perusahaan. Beberapa penelitian tersebut juga terdapat *gap*. Astuti, Anisykurlillah, dkk (2014) menjelaskan bahwa tidak adanya pengaruh antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan disebabkan karna kebiasaan investor yang kurang memperhatikan apa yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya dan hanya memperhatikan kondisi perusahaan dalam pasar apakah menguntungkan atau tidak bila dilakukan Investasi.

Penelitian mengenai kinerja lingkungan dengan hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Rahmawati, Achmad (2012) yang mengatakan bahwa kinerja lingkungan PROPER perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kinerja finansial, yang berarti bahwa penilaian kinerja lingkungan oleh KLH bukan yang menentukan peningkatan harga saham dan pembagian deviden.

Namun dengan hasil yang berbeda Anindito, Ardiyanto (2012) mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja finansial perusahaan. Penelitian dengan topik yang serupa juga dilakukan oleh Rahmawati, Achmad (2012) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan PROPER perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kinerja finansial, yang berarti bahwa penilaian kinerja lingkungan oleh KLH bukan yang menentukan peningkatan harga saham dan pembagian deviden.

Penelitian mengenai kinerja lingkungan terhadap kinerja finansial sangat menarik untuk diteliti kembali, mengingat penelitian-penelitian sebelumnya berbeda dalam hasil penelitian sehingga peneliti mencoba menguji kembali pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja finansial atau kinerja keuangan perusahaan. Dengan sektor industri yang berbeda serta menggunakan periode yang berbeda dengan penelitian - penelitian sebelumnya.

Penelitian kali ini membahas mengenai *Financial Performance* dengan menggunakan perusahaan sektor manufaktur yang mengikuti PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam pengelolaan lingkungan Hidup) dan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sektor industri yang dipilih sebagai sampel karena beberapa alasan serta pertimbangan sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur merupakan salah satu industri yang cukup berdampak terhadap lingkungan, baik produk yang masih didalam proses maupun produk yang nantinya telah digunakan oleh masyarakat.
2. Perusahaan manufaktur menghasilkan produk jadi yang lebih sering digunakan oleh masyarakat.

3. Pada penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan pertambangan sehingga peneliti ingin melakukan penelitian di sektor yang berbeda.
4. Perusahaan manufaktur memiliki skala produksi cukup besar dan membutuhkan modal yang besar untuk pengembangan produk ekspansi pangsa pasarnya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh antara *Environmental Performance* terhadap *Return on Asset (ROA)* pada perusahaan manufaktur yang mengikuti program PROPER yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah terdapat pengaruh antara *Environmental Performance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang mengikuti program PROPER yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah terdapat pengaruh antara *Environmental Performanceterhadap return saham* pada perusahaan manufaktur yang mengikuti program PROPER yang terdaftar di BEI.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah terdapat pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Return on Asset (ROA)* pada perusahaan manufaktur yang mengikuti program PROPER yang terdaftar di BEI.
2. Mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Environmental Performance* dengan Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang mengikuti program PROPER yang terdaftar di BEI.
3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Environmental Performance* dengan *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang mengikuti program PROPER yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan, yaitu:

1. Aspek manfaat Akademik, diharapkan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang *Environmental Performance*, Nilai Perusahaan, dan *Return* saham, serta dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan akuntansi khususnya di STIE Perbanas Surabaya.
2. Aspek manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian mendatang dengan permasalahan yang sama

berkaitan dengan kasus *Environmental Performance*, Nilai Perusahaan, serta *Return* sahamnya.

3. Aspek manfaat bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan lebih lanjut bagi pemerintah agar lebih mengembangkan programnya agar setiap perusahaan di Indonesia terpacu untuk mengikuti program tersebut.
4. Aspek manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian mendatang dengan permasalahan yang sama berkaitan dengan kasus *Environmental Performance*, Nilai Perusahaan, serta *Return* sahamnya.
5. Aspek manfaat bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan lebih lanjut bagi pemerintah agar lebih mengembangkan programnya agar setiap perusahaan di Indonesia terpacu untuk mengikuti program tersebut.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini dibagi dalam beberapa bab, dimana antara bab satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Adapun skripsi ini disusun secara sistematis sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang dijadikan acuan, landasan teori yang menjadi dasar dalam

penulisan, kerangka pemikiran peneliti dalam melakukan penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan keputusan serta data dan metode pengumpulan data.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan keputusan serta data dan metode pengumpulan data.

BAB 4 : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai gambaran subyek penelitian dimana menjelaskan garis besar tentang populasi dari penelitian. Disamping itu pada bab ini juga menjelaskan mengenai analisis data seperti analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB 5 : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian yang berisikan jawaban atas rumusan masalah, keterbatasan penelitian, dan saran yang merupakan implikasi penelitian baik bagi pihak-pihak yang terkait dengan hasil

penelitian maupun bagi pengembangan ilmu pengetahuan utamanya untuk peneliti selanjutnya.

